

PENILAIAN GURU UNTUK MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SDN JURUMUDI 02 TANGERANG

¹ Rizkiah Amaliah, ² Khusnul Fatonah

(Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Esa Unggul, Jakarta)

¹ rizkiahkiyah0@gmail.com ² khusnul.fatonah@esaunggul.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan aspek penilaian, teknik penilaian, dan jenis penilaian yang digunakan guru di SDN Jurumudi 02 Tangerang selama masa pandemi COVID-19. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah deskriptif. Subjek penelitian adalah guru kelas III, guru kelas V, kepala sekolah, dan operator sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek penilaian yang dilakukan guru-guru di sekolah tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor meski lebih didominasi aspek kognitifnya. Teknik penilaian yang digunakan adalah teknik penilaian tes lisan, tertulis, unjuk kerja, produk, dan portofolio. Jenis penilaian yang digunakan adalah jenis penilaian formatif dan sumatif karena sesuai dengan kegiatan pembelajaran guru dapat mengetahui kemampuan siswa mulai pada saat proses pembelajaran sampai hasil akhir belajar siswa.

Kata Kunci: Penilaian guru, bahasa Indonesia, pandemi COVID-19.

ABSTRACT

Abstract: This study aims to identify and describe aspects of assessment, assessment techniques, and types of assessment used by teachers at SDN Jurumudi 02 Tangerang during the COVID-19 pandemic. This research is a type of qualitative research. The method used is descriptive. The research subjects were third grade teachers, fifth grade teachers, school principals, and school operators. Data collection techniques used by researchers are interviews, observation, and documentation. The results showed that the aspects of the assessment carried out by the teachers at the school included cognitive, affective, and psychomotor aspects, although the cognitive aspects were more dominated. The assessment technique used is an oral, written, performance, product, and portfolio assessment technique. The type of assessment used is the type of formative and summative assessment because in accordance with the learning activities the teacher can determine the students' abilities from the time of the learning process to the final results of student learning.

Keywords: Teacher assessment, Indonesian language, the COVID-19 pandemic.

PENDAHULUAN

COVID-19 merupakan sebuah virus yang pertama kali muncul pada akhir tahun 2019 tepatnya di Wuhan, Cina. Dalam rangka penanganan COVID-19 pemerintah telah mengeluarkan kebijakan tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar yang merujuk pada Undang-undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan. Peraturan pelaksanaannya yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar, serta Keputusan Presiden tentang Kedaruratan Kesehatan. Virus ini memiliki tingkat penyebaran yang sangat tinggi dan luas. Akibat penyebarannya yang sangat cepat, hampir seluruh negara mengalami dampak pandemi. Virus ini akan menyerang pada sistem imun dan pernapasan manusia. Menurut Sadikin (2020) untuk menghindari penyebaran virus yang sangat luas, pemerintah membuat peraturan dan mengajak seluruh masyarakatnya untuk bersama-sama melawan COVID-19 dengan cara melarang seluruh masyarakat untuk berkerumun/berkumpul di tempat ramai, pembatasan sosial (social distancing), dan menjaga jarak fisik (physical distancing). Adanya COVID-19 di banyak negara, salah satunya Indonesia, telah menetapkan status lockdown untuk memutuskan mata rantai penyebaran COVID-19. Akan tetapi, akibat dari kebijakan tersebut banyak sektor yang lumpuh di antaranya sektor ekonomi, pendidikan dan sebagainya. Dari sektor ekonomi, banyak masyarakat yang di-PHK atau dikeluarkan dari tempat kerja karena pandemi. Sementara itu, sektor pendidikan hingga perguruan tinggi kegiatan belajar mengajar hanya bisa dilakukan di rumah.

COVID-19 telah mengakibatkan seluruh aspek terutama dalam pendidikan untuk melakukan penutupan di sekolah-sekolah sehingga kegiatan belajar mengajar dihentikan dan hanya bisa dilakukan di rumah. Hal ini bertujuan untuk mencegah penyebaran COVID-19. Akan tetapi, tidak semua orang tua dapat mengetahui/memahami kegiatan pembelajaran daring. Oleh sebab itu, banyak orang tua yang mengalami kesulitan atau kendala selama kegiatan pembelajaran daring. Berbagai kendala tersebut di antaranya adalah kondisi wilayah Indonesia yang beragam sehingga tidak semua wilayah terjangkau oleh internet. Masalah lainnya adalah gangguan sinyal dan keterbatasan fasilitas, seperti tidak memiliki handphone. Handphone yang dimiliki siswa biasanya dibawa oleh orang tua bekerja sehingga siswa ketinggalan materi selama kegiatan belajar berlangsung dan kesulitan memahami materi dengan baik. Dengan berbagai kendala tersebut tidak hanya berdampak pada satu mata pelajaran saja, tetapi juga pada semua mata pelajaran termasuk bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang ada pada seluruh jenjang pendidikan, salah satunya di sekolah dasar. Bahasa Indonesia sangat penting keberadaannya dalam pendidikan Handayani (2021) . Pendapat tersebut menjelaskan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki beragam manfaat di antaranya (1) Siswa dapat menghargai dan mengembangkan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara, (2) Siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dari segi bentuk makna, fungsi, serta penggunaan bahasa yang benar, (3) Siswa memiliki kepribadian disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis). Oleh sebab itu, bahasa Indonesia digunakan sebagai alat komunikasi yang

menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional. Pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai empat keterampilan yang harus dipelajari, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia sering kali dianggap sulit karena pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya cukup pada aspek membaca saja, tetapi juga materi lainnya, seperti dongeng, puisi, cerpen, pidato. Menurut Anzar (2017) jika siswa mengalami kesulitan, hal itu akan berakibat pada kurangnya rasa antusias siswa dalam menerima pelajaran tentu hal ini akan berpengaruh terhadap penilaian hasil belajar siswa. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia sering kali dianggap sulit. Oleh sebab itu, diharapkan guru harus mampu mengembangkan kreativitasnya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran daring tidak hanya siswa dan wali murid yang mengalami kesulitan ketika pembelajaran berlangsung atau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Namun, guru juga mengalami dampak kesulitan dalam melakukan penilaian hasil kerja siswa.

Penilaian sebagai suatu kegiatan yang harus dilakukan sebagai bagian dari sistem pengajaran yang direncanakan dan diimplementasikan di dalam kelas. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di kelas rendah, yakni kelas III dan kelas tinggi, yakni kelas V. Peneliti melakukan penelitian di kelas tersebut karena siswa-siswa kelas III telah mampu membaca dan menulis dengan lancar di antara kelas rendah lainnya. Akan tetapi, siswa kelas rendah masih banyak membutuhkan perhatian karena fokus konsentrasinya masih kurang. Sementara kelas V sudah masuk kategori kelas tinggi. Idealnya, siswa di kelas ini sudah memiliki tingkat konsentrasi yang lebih tinggi dan memandang nilai rapor sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi sekolah. banyak menggunakan pembelajaran yang berbasis masalah, melakukan aktivitas menyelidiki, meneliti dan membandingkan.

Adanya pembelajaran daring mengakibatkan guru dan siswa tidak bisa bertemu di lingkungan sekolah dan tidak bisa berinteraksi secara langsung. Hal ini akan berimbas pada sistem penilaian yang dilakukan guru. Penilaian dalam pembelajaran daring dan tatap muka sangat berbeda. Penilaian dalam tatap muka atau pembelajaran daring sama- sama meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Akan tetapi, terdapat perbedaan pada pelaksanaannya dalam pembelajaran daring guru tidak bisa melihat langsung dalam kegiatan pembelajaran sehingga dalam penilaian lebih dominan ke salah satu atau lebih dalam ranah penilaian tersebut. Hal ini membuat guru mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian terlebih pada penilaian afektif yang memfokuskan pada sikap siswa yang perlu diketahui kompetensinya.

Sebelum adanya pandemi, seperti biasanya di sekolah guru dapat memperhatikan siswa dan membimbing dalam mengerjakan soal. Akan tetapi, pada masa pandemi guru mengalami kesulitan di antaranya masih ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan berbagai alasan tertentu, ada beberapa siswa yang mengumpulkan tugasnya telat melebihi waktu yang telah ditentukan, guru tidak mengetahui bagaimana siswa mengerjakan soal apakah dikerjakan sendiri atau meminta bantuan oleh orang lain. Hal ini akan berpengaruh terhadap penilaian siswa. Penerapan

nilai-nilai kejujuran ini mudah dilakukan saat bertatap muka sebab dalam hal pelaksanaan evaluasi tentu siswa langsung mendapatkan pengawasan oleh guru. Akan tetapi, saat pembelajaran di rumah, dalam hal ini didampingi oleh orang tua, terkadang luput dari pandangan dan pengawasan orang tua sehingga objektivitas dalam pemberian nilai sulit dilakukan. Oleh sebab itu, sebuah hasil penilaian yang diperoleh siswa sangat penting untuk mengetahui tingkat kemajuan atau keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Peneliti telah melakukan observasi di sekolah SDN Jurumudi 02 Tangerang terdapat beberapa masalah di antaranya penilaian yang dilakukan guru belum maksimal selama pembelajaran daring. Data ini didapatkan berdasarkan hasil wawancara pada beberapa guru. Pada saat kegiatan pembelajaran guru harus membagi waktu antara penyampaian materi, pemberian tugas, dan proses evaluasi. Terlebih media yang digunakan oleh guru hanya melalui WhatsApp Group dan jarang melakukan Google Meet atau sejenis lainnya karena banyak wali murid yang mengeluh. Oleh sebab itu, selama proses pembelajaran hanya melakukan WhatsApp Group (WAG). Hal ini akan menjadi kendala bagi guru ketika menganalisis dan memberikan suatu penilaian. Guru tidak bisa memperhatikan dan mengawasi secara langsung ketika siswa mengerjakan tugas dan tentunya akan berpengaruh dalam sebuah penilaian. Apakah hasil tugas siswa dilakukan sendiri atau orang lain yang mengerjakan. Terlebih jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas tentunya guru harus mengamati satu persatu ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa masalah baik dari murid, wali murid, serta guru khususnya di SDN Jurumudi 02 Tangerang. Berdasarkan hasil yang didapat oleh peneliti bahwa di sekolah tersebut terdapat beberapa kendala dalam melakukan analisis sistem penilaian pada masa pandemi. Salah satunya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penilaian Guru untuk Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Masa Pandemi COVID-19 di SDN Jurumudi 02 Tangerang”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah mengeksplorasi kehidupan nyata, pengumpulan data yang dilakukan secara detail dan mendalam. Dengan melibatkan beragam sumber informasi. Menurut Sulistiono (2019) sumber informasi yang dapat digunakan seperti (kata, gambar, perilaku) bukan dalam berupa angka-angka. Dalam penelitian ini mengumpulkan data deskriptif seperti mengajukan pertanyaan, prosedur, yang banyak dituangkan dalam uraian dan berbentuk laporan.

Menurut Zaluchu (2020) metode penelitian adalah sebuah rangkaian prosedur kerja ilmiah yang dilakukan secara sistematis, terarah dan objektif dalam rangka untuk memecahkan masalah dalam sebuah penelitian. Rangkaian yang dimaksud dalam penelitian ini dimulai pada saat rancangan penelitian mulai disusun, pengumpulan

analisis data, dan pembuatan laporan hingga pada implikasi. Dengan kata lain, metode penelitian adalah metode yang dipakai untuk menjalankan penelitian itu sendiri.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Helaluddin & Wijaya (2019) metode ini digunakan untuk mengetahui keadaan dengan menggambarkan, menjelaskan, serta menguraikan Penilaian Guru untuk Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Masa Pandemi COVID-19 di SDN Jurumudi 02 Tangerang. Peneliti mengamati sesuatu kemudian menjelaskan hasil pengamatannya. Sejumlah alat dapat dipakai untuk menjelaskan seperti tabel, grafik, gambar dan bagan. Tujuan utamanya adalah mempertegas situasi atau kondisi tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Latar penelitian ini dilakukan di SDN Jurumudi 02 Tangerang yang berada di lokasi Jl. Halim Perdana Kusuma, Kelurahan Jurumudi, Kecamatan Benda Kota Tangerang. SDN Jurumudi 02 Tangerang berdiri sejak tahun 1994. SDN Jurumudi 02 Tangerang merupakan berstatus sekolah negeri dan memiliki status akreditasi A. SDN Jurumudi 02 Tangerang memiliki dewan guru sejumlah 20 orang, terdiri dari 8 guru laki-laki dan 12 guru perempuan. Jumlah siswa yang dimiliki sebanyak 387 siswa. Siswa laki-laki terdiri dari 185 dan 202 siswa perempuan. Ruang kelas yang dimiliki sebanyak 12 ruang. Memiliki beberapa fasilitas di antaranya meja, kursi, papan tulis, wifi, dan lainnya yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran.

Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah SDN Jurumudi 02 Tangerang yang berinisial Bapak S, guru kelas III yang berinisial Bapak AS, guru kelas V yang berinisial Ibu AM, serta operator sekolah yang berinisial Bapak RA. Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa responden mengenai “Sistem Penilaian Guru untuk Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Masa Pandemi COVID-19 di SDN Jurumudi 02 Tangerang”.

Tabel 4.1

Data Responden

No.	Nama Responden	Jabatan
1.	Bapak S	Kepala Sekolah
2.	Bapak AS	Guru Kelas III
3.	Ibu AM	Guru Kelas V
4.	Bapak RA	Operator Sekolah

Berdasarkan pemaparan yang telah peneliti analisis berdasarkan hasil temuan dari wawancara dan observasi mengenai penilaian guru untuk mata pelajaran bahasa Indonesia pada masa pandemi COVID-19 di SDN Jurumudi 02 Tangerang. Berdasarkan temuan yang telah ditemukan ke dalam tabel analisis, yaitu antara lain sebagai berikut.

Tabel 4.1

Analisis Penilaian Guru dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

No.	Kelas	Penilaian Guru											
		Aspek			Teknik					Jenis			
		1	2	3	1	2	3	4	5	1	2	3	4
1.	III	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		
2.	V	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		

Keterangan :

Aspek Penilaian

1. Ranah Kognitif
2. Ranah Afektif
3. Ranah Psikomotor

Teknik Penilaian

1. Tes Lisan
2. Penilaian Tertulis
3. Penilaian Unjuk Kerja
4. Penilaian Produk
5. Penilaian Portofolio

Jenis Penilaian

1. Penilaian Formatif
2. Penilaian Sumatif
3. Penilaian Diagnostik
4. Penilaian Penempatan

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa penilaian guru dapat dilihat berdasarkan aspek, teknik, dan jenis. Secara umum, guru-guru di SDN Jurumudi 02 Tangerang menggunakan tiga aspek penilaian, yakni aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Akan tetapi, aspek penilaian yang lebih dominan digunakan adalah aspek penilaian kognitif. Hal ini terjadi karena dalam kegiatan pembelajaran guru dan siswa melakukan interaksi lebih sering menggunakan WhatssApp Group (WAG). Dalam penilaian kognitif guru memperhatikan siswa dalam beberapa kegiatan di antaranya keaktifan, dalam mengerjakan tugas, dan pengetahuan yang dimiliki.

Teknik penilaian yang digunakan oleh guru berupa tes lisan, penilaian tertulis, penilaian unjuk kerja, penilaian produk, dan penilaian portofolio. Masing-masing teknik penilaian mempunyai fungsi atau tujuannya tersendiri. Oleh sebab itu, teknik-teknik penilaian tersebut dapat digunakan oleh guru. Teknik penilaian tersebut dapat digunakan sesuai dengan jenis tugas atau rasa ingin tahu guru terhadap kemampuan apa yang dimiliki oleh siswanya. Teknik penilaian dapat digunakan sesuai dengan fungsi atau tujuan dari teknik penilaian tersebut.

Jenis-jenis penilaian yang digunakan oleh guru menggunakan jenis penilaian sumatif dan formatif. Guru tidak dapat menggunakan atau menerapkan seluruh jenis penilaian yang lain seperti diagnostik, penempatan, dan lainnya. Hal ini terjadi karena jenis penilaian sumatif dan formatif berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan mudan untuk diterapkan. Jenis penilaian sumatif dilakukan dilakukan dilihat dari proses hingga akhir selama satu semester sedangkan jenis penilaian formatif dilakukan pada proses pembelajaran sehingga kedua jenis penilaian tersebut memiliki keterkaitan yang erat untuk mengetahui proses serta sampai hasil akhir belajar yang dimiliki oleh siswa.

PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, berikut akan dijelaskan pembahasan penilaian guru untuk mata pelajaran bahasa Indonesia pada masa pandemi COVID-19 di SDN Jurumudi 02 Tangerang terkait temuan penelitian pada Bab IV. Peneliti melakukan analisis secara bertahap mulai dari aspek penilaian, teknik penilaian, dan jenis penilaian.

Aspek penilaian untuk mata pelajaran bahasa Indonesia pada masa pandemi COVID-19 di SDN Jurumudi 02 Tangerang

Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa mulai dari ulangan harian, ulangan tengah semester hingga ulangan akhir semester (Salamah, 2018). Penilaian dilakukan melalui beberapa aspek dalam penilaian yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

1) Aspek Penilaian Kognitif

Salah satu aspek penilaian yang perlu dilakukan guru adalah aspek penilaian kognitif. Menurut (Salasiah, 2020) penilaian untuk mengukur kemampuan peserta didik berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif, serta kecakapan berpikir tingkat rendah sampai tinggi.

Aspek penilaian kognitif memiliki 6 tingkatan di dalamnya, yaitu mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan/mengaplikasi (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Menurut Tamrin (2019) pada pelaksanaan jenjang mengingat (C1) dalam hasil belajar kognitif siswa menghafal pengertian dalam materi pelajaran bahasa Indonesia. Memahami (C2) siswa mampu menjawab pertanyaan dengan cara memberikan penjelasan atau menguraikan. Menganalisis (C3) siswa mampu memikirkan dengan baik tentang wujud kedisiplinan. Menerapkan (C4) siswa mampu menerapkan jiwa kedisiplinan dalam kegiatan pembelajaran. Mengevaluasi (C5) Siswa mampu memilih jawaban terbaik yang menurutnya benar. Mencipta (C6) siswa mampu membuat atau menciptakan hasil karya yang telah dibuatnya. Keenam jenjang kognitif tersebut bersifat berkesinambungan. Maksudnya, kategori yang paling tinggi mencakup pula kategori yang dibawahnya.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian relevan yang dilakukan oleh Sofyan & Kuntjoro (2021) dengan judul “Studi Implementasi Sistem Penilaian Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam indikator pencapaian kompetensi yang disusun oleh guru sudah memuat kata kerja operasional kognitif yang dapat diukur seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Indikator pencapaian kompetensi menjadi dasar dalam melaksanakan penilaian. Untuk menentukan indikator pencapaian kompetensi perlu mengembangkan kompetensi dasar yang terdapat dalam silabus dan RPP.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui WhatsApp Group (WAG) dengan memperhatikan jenjang atau kata kerja operasional (KKO) dari penilaian kognitif. Indikator kognitif yang paling banyak digunakan oleh guru adalah mengingat (C1) dan memahami (C2) karena indikator tersebut dapat meningkatkan daya pikir siswa. Dengan hal ini, siswa tidak hanya sekedar membaca dan menulis melainkan siswa dapat menjelaskan, merangkum, dan menguraikan sesuai dengan materi yang diajarkan. Berkaitan dengan hal tersebut, guru harus bisa memanfaatkan media pembelajaran atau aplikasi pendukung kegiatan pembelajaran serta melakukan variasi dalam pembelajaran agar dapat terpenuhinya penilaian dalam aspek kognitif.

2) Aspek Penilaian Afektif

Menurut Zuchdi (2017) aspek penilaian afektif adalah aspek afektif adalah hasil belajar terkait sikap dan norma yang dimiliki peserta didik misalnya harga diri, tanggungjawab, dan sikap dalam belajar. Dengan kata lain status afektif siswa memungkinkan guru untuk melihat bagaimana siswa cenderung berperilaku selanjutnya di masa mendatang.

Aspek penilaian afektif memiliki lima tingkatan dalam kata kerja yang dimiliki oleh siswa di antaranya menerima (A1), merespons (A2), menghargai (A3), konseptualisasi Nilai (A4), dan karakteristik nilai (A5). Menurut Noviansah (2020) siswa harus memiliki beberapa tingkatan afektif dalam pembelajaran di antaranya menerima (A1) siswa mampu melihat dan mendengarkan ketika guru sedang menjelaskan materi dalam pembelajaran. Merespons (A2) berpartisipasi aktif atau berdiskusi dalam pemecahan masalah kegiatan pembelajaran. Menghargai (A3) siswa mampu berpendapat serta menentukan pilihan dalam berdiskusi. Organisasi (A4) siswa mampu siswa mampu membandingkan lebih dari satu pendapat ketika dalam berdiskusi. Karakteristik nilai (A5) siswa mampu memberikan suatu gagasan atau jawaban dalam kegiatan pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian relevan yang dilakukan oleh Nilasari (2020) dengan judul “Pembelajaran bahasa Indonesia di Masa Pandemi COVID-19”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam melakukan penilaian hasil belajar siswa guru perlu memperhatikan aspek-aspek yang ada dalam sebuah penilaian. Hal ini

dilakukan agar dapat mengetahui kesulitan siswa dalam belajar serta dapat menemukan cara untuk perbaikan yang lebih baik dilakukan di semester berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru dalam melakukan penilaian tidak hanya terfokus pada salah satu aspek. Guru dapat memakai indikator afektif apa saja, seperti menerima (A1), merespons/menanggapi (A2), menghargai (A3), konseptualisasi nilai/organisasi (A4), dan karakteristik nilai (A5). Dengan kata lain, guru dapat menggunakan berbagai indikator afektif, yaitu merespons/menanggapi (A2), misalnya, dalam pembelajaran mengadakan diskusi dan siswa dapat bertanya serta menjawab satu sama lain. Indikator selanjutnya menghargai (A3), misalnya, siswa dapat memberikan penjelasan mengenai materi atau soal yang diberikan. Guru berusaha secara maksimal melakukan variasi dalam memberikan tugas jadi hasil tugas, misalnya, melalui video, google form, dan lainnya. Hal ini bertujuan agar guru dapat mengetahui secara penuh kompetensi yang dimiliki siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru memanfaatkan aplikasi media pendukung dalam pembelajaran seperti Google Form, Google Meet, Whatsapp Group, dan sebagainya. Terlebih guru lebih sering menggunakan whatsapp group namun sesekali guru menggunakan aplikasi pendukung lainnya agar siswa tidak jenuh.

3) Aspek Penilaian Psikomotor

Menurut Isnanto (2018) aspek penilaian psikomotor merupakan penilaian keterampilan skill atau kemampuan siswa dalam melakukan tindakan aktivitas fisik, seperti melukis, menari, berlari, melompat dan sebagainya. Untuk melakukan penilaian tersebut dapat dilihat melalui hasil belajar. Hasil belajar termuat dalam setiap mata pelajaran khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia.

Aspek penilaian psikomotor memiliki lima tingkatan yang harus dimiliki oleh siswa. Lima tingkatan tersebut di antaranya meniru (P1), manipulasi (P2), presisi (P3), artikulasi (P4), dan naturalisasi (P5). Menurut Sugiarti (2018) kompetensi siswa dalam psikomotor dapat dilihat dari meniru (P1) siswa mampu mengulangi atau mengikuti contoh yang diberikan oleh guru. Manipulasi (P2) siswa mampu menanggapi memberikan respon yang baik dan aktif dalam pembelajaran. Presisi (P3) siswa mampu mengajarkan sesuatu yang belum dipahami oleh temannya. Artikulasi (P4) siswa mampu beradaptasi di sekolah baik dengan teman atau guru. Naturalisasi (P5) siswa mampu mengelola suasana belajar menjadi lebih kondusif.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian relevan yang dilakukan oleh Nurhikmah & Lestari (2021) dengan judul “ Penilaian HOTS (Higher Order Thingking Skill) pada Pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas III”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa psikomotorik adalah penilaian pada keterampilan atau kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Setiap ranah memiliki masing-masing kata operasional yang digunakan dalam mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi berdasarkan ketiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan hasil wawancara yang digunakan oleh peneliti bahwa guru tetap melakukan penilaian psikomotor misalnya, pada kelas rendah untuk satu pertemuan

lebih banyak menerapkan komponen psikomotor kegiatan meniru. Kegiatan meniru yaitu menyalin yang berarti siswa mampu menulis kembali materi atau pembelajaran yang dilakukan, mengikuti yang berarti dapat mengurutkan suatu materi yang sudah diajarkan, serta dapat membedakan yang berarti siswa dapat membedakan jawaban yang benar atau salah.

Teknik penilaian untuk mata pelajaran bahasa Indonesia pada masa pandemi COVID-19 di SDN Jurumudi 02 Tangerang

Dalam melakukan sebuah penilaian untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan guru perlu memperhatikan beberapa tahap dalam penilaian salah satunya teknik penilaian. Teknik penilaian dilakukan harus sesuai dengan jenis tugas yang diberikan oleh guru. Berikut penjelasan mengenai teknik-teknik dalam penilaian.

1) Teknik Tes Lisan

Menurut Oktaviyanti (2019) tes lisan merupakan bentuk tes yang menuntut siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru secara lisan. Teknik tes lisan ini dapat digunakan untuk mengukur atau menilai hasil belajar peserta didik pada ranah pengetahuan. Hasil teknik tes lisan juga dapat langsung diketahui oleh siswa.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian relevan yang dilakukan oleh Sofyan & Kuntjoro (2021) dengan judul “Studi Implementasi Sistem Penilaian Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam teknik hasil penilaian belajar siswa dalam satuan pendidikan dilakukan untuk menilai pencapaian standar kompetensi lulusan pada seluruh mata pelajaran, dengan memperhatikan atau mempertimbangkan hasil penilaian siswa oleh guru.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa teknik tes lisan yang digunakan guru dapat digunakan melalui voice note yang ada pada WhatsApp Group (WAG). Pelaksanaan teknik tes lisan ini sebenarnya bisa dilakukan sebelum atau sesudah kegiatan pembelajaran mengenai dengan materi pelajaran. Hal ini dilakukan agar guru dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa

2) Teknik Penilaian Tertulis

Menurut Waizah (2021) teknik penilaian tertulis merupakan hasil tulisan tangan siswa baik berupa pertanyaan atau jawaban. Tes tertulis digunakan guru dengan banyak variasi untuk mengukur pencapaian kompetensi pengetahuan (kognitif) siswa. Tes tertulis terdiri dari berbagai jenis pertanyaan seperti soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat (pendek), benar-salah, penjumlahan dan uraian.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian relevan yang dilakukan oleh Nilasari (2020) dengan judul “ Pembelajaran bahasa Indonesia di Masa Pandemi COVID-19.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia perlu dilaksanakan dengan baik mau bagaimana pun teknik yang digunakan dalam pembelajaran. Terlebih

teknik penilaian tertulis dapat membantu mengasah kemampuan menulis yang dimiliki siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kemampuan tersebut seperti kemampuan membaca, menulis, mendengarkan, dan menyimak.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa guru dalam melakukan teknik penilaian harus secara menyeluruh. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya bukan berarti dilakukan dalam satu hari semua teknik digunakan. Melainkan secara bertahap bergantian dengan pertemuan selanjutnya. Teknik penilaian digunakan sesuai dengan jenis tugas apa yang digunakan guru.

3) Teknik Penilaian Unjuk Kerja

Menurut Susilaningih (2017) teknik penilaian unjuk kerja merupakan salah satu teknik penilaian yang mengukur keterampilan siswa. Penilaian unjuk kerja bentuk penilaian alternatif yang menuntut siswa untuk aktif menunjukkan kinerjanya karena yang dinilai tidak hanya hasil akhir, tetapi juga proses atau keterampilan, sehingga guru dapat mengetahui pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh siswanya.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian relevan yang dilakukan oleh Handayani & Subakti (2020) dengan judul “Analisis Pembelajaran Daring bahasa Indonesia pada Masa Pandemi COVID-19”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alam pembelajaran daring guru tidak dibatasi oleh aturan dalam memilih variasi tugas yang akan digunakan asalkan tidak membuat siswa kesulitan. Namun teknik penilaian guru harus mengacu pada pengetahuan atau keterampilan siswa salah satunya dengan teknik penilaian unjuk kerja.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dalam pembelajaran daring guru dapat menggunakan berbagai macam teknik penilaian disesuaikan dengan kemampuan apa yang ingin guru ketahui. Teknik penilaian unjuk kerja dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dapat digunakan pada variasi tugas misalnya, guru meminta siswa untuk membuat poster dengan tema kebersihan lingkungan.

4) Teknik Penilaian Produk

Menurut Rochmiyati (2018) berupa penilaian dalam sebuah produk atau hasil kerja yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Teknik penilaian produk ini dilaksanakan berupa perorangan atau dalam kelompok. Misalnya, dalam pembelajaran bahasa Indonesia guru membentuk kelompok mulai dari 3-5 orang untuk membuat naskah drama.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian relevan yang dilakukan oleh Nurhikmah & Lestari (2021) dengan judul “Penilaian HOTS (Higher Order Thingking Skill) pada Pembelajaran bahasa Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan dalam teknik penilaian produk bisa dapat dikatakan sebagai kemampuan tinggi yang dimiliki siswa. Dikatakan seperti itu karena teknik penilaian ini menuntut siswa untuk berpikir mengembangkan kreatifitasnya dalam membuat hasil karya yang dapat dinikmati oleh guru dan teman-teman.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa teknik penilaian produk penilaian terhadap keterampilan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki ke dalam wujud produk dalam waktu tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan baik dari segi proses maupun hasil akhir. Dalam melakukan penilaiannya pun guru perlu memperhatikan persiapan, proses, hingga tahap penilaian.

5) Teknik Penilaian Portofolio

Menurut Andriansyah (2021) teknik penilaian portofolio merupakan bentuk nontes, representasi kerja siswa dan sekumpulan karya siswa yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang diambil selama proses pembelajaran yang dikumpulkan selama kurun waktu tertentu serta untuk melihat ketercapaian kompetensi belajar peserta didik.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian relevan yang dilakukan oleh Sofyan & Kuntjoro (2021) dengan judul “Studi Implementasi Sistem Penilaian Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam implementasi penilaian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Guru dapat melakukan evaluasi pemantauan dengan cara menilai portofolio terhadap ketuntasan belajar siswa.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa teknik penilaian portofolio laporan lengkap siswa seperti sekumpulan tugas, karya, dan prestasi yang dimiliki siswa. Penilaian yang dilakukan teknik portofolio dengan melakukan penilaian terhadap aspek keterampilan terhadap seluruh sekumpulan tugas, karya, dan prestasi lainnya. Dihasilkan oleh siswa dalam sebuah periode tertentu.

Jenis penilaian untuk mata pelajaran bahasa Indonesia pada masa pandemi COVID-19 di SDN Jurumudi 02 Tangerang

Guru melakukan jenis penilaian untuk mengetahui bagaimana proses sampai dengan tahap akhir penilaian yang dimiliki siswa. Jenis penilaian yang dapat digunakan guru terdiri dari jenis penilaian formatif, sumatif, diagnostik, dan penempatan. Berikut penjelasan mengenai jenis-jenis penilaian tersebut.

1) Jenis Penilaian Formatif

Menurut Nurjannah (2016) jenis penilaian formatif merupakan pemerolehan informasi mengenai siswa dilakukan dengan pemberian tugas, tes tertulis, tanya jawab di kelas, dan berbagai bentuk evaluasi lainnya. Untuk efektivitas evaluasi, bentuk penilaian perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa. Karakteristik seperti intelegensi, gaya kognitif, gaya belajar, sikap kerja, bakat dan lain-lain.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian relevan yang dilakukan oleh (Nilasari, 2020) dengan judul “Pembelajaran bahasa Indonesia di Masa Pandemi COVID-19” Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian dalam pembelajaran bahasa Indonesia salah satunya meliputi penggunaan dalam berbahasa. Ketika dalam pembelajaran

berbahasa digunakan siswa untuk mengemukakan gagasan, pendapat, pengetahuannya secara tulis dan lisan. Artinya, kegiatan yang dilakukan siswa dalam pembelajaran akan menjadi dasar penilaian formatif.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa pada penilaian formatif guru dapat mengetahui atau memantau siswa selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Tujuan penilaian formatif adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran, bukan hanya untuk menentukan tingkat kemampuan siswa. Pada dasarnya penilaian ini juga sebagai masukan bagi guru mengenai perkembangan pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

2) Jenis Penilaian Sumatif

Menurut Wildani (2018) penilaian sumatif merupakan jenis penilaian untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa pada akhir semester. Jenis penilaian sumatif juga dapat bermanfaat bagi guru karena guru dapat mengetahui selama proses kegiatan pembelajaran apakah sudah tercapai tujuan pembelajaran atau belum.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian relevan yang dilakukan oleh Nurhikmah & Lestari (2021) dengan judul “Penilaian HOTS (Higher Order Thingking Skill) pada Pembelajaran bahasa Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian pada pembelajaran bahasa Indonesia harus mengalami peningkatan diharapkan tidak hanya dari segi proses saja melainkan juga dari segi hasil akhir belajar siswa.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa diharapkan peningkatan hasil belajar siswa tidak hanya terjadi pada proses saja atau pada hasil akhir belajar saja. Melainkan siswa bisa konsisten secara terus menerus mengalami peningkatan dalam sebuah penilaian terlebih khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

3) Jenis Penilaian Diagnostik

Menurut Ariyana (2019) untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik berdasarkan hasil penilaian formatif sebelumnya. Penilaian pada diagnostik memerlukan sejumlah soal untuk satu bidang yang diperkirakan merupakan kesulitan bagi siswa. Penilaian diagnostik biasanya dilaksanakan sebelum suatu pelajaran dimulai.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nilasari (2020) dengan judul “Pembelajaran Bahasa Indonesia di Masa Pandemi COVID-19”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perlunya mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di masa pandemi COVID-19 ini, diharapkan memberikan gambaran tentang kompetensi yang dimiliki siswa. Bagi guru temuan ini dapat memberikan pemikiran terhadap perbaikan dan penyempurnaan kompetensi yang harus dimiliki siswa dan juga memberikan gambaran untuk memilih strategi yang tepat untuk memulai pembelajaran di semester berikutnya.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa perlunya evaluasi dari guru untuk mengetahui perkembangan atau kemampuan yang dimiliki oleh siswanya. Hal ini dilakukan agar guru dapat melakukan perbaikan ketika dalam kegiatan belajar

mengajar. Dapat menentukan strategi atau metode yang tepat digunakan dalam pembelajaran.

4) Jenis Penilaian Penempatan

Menurut Umami (2018) penilaian penempatan bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah memiliki keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk mengikuti suatu program pembelajaran dan sampai mana siswa telah menguasai kompetensi dasar sebagaimana yang telah tercantum dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sofyan & Kuntjoro (2021) dengan judul “Studi Implementasi Sistem Penilaian Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam melaksanakan teknik penilaian penilaian harus sesuai dengan sistem dan memperhatikan beberapa kriterianya termasuk dengan kompetensi siswa. Dalam bentuk mekanisme, prosedur, instrumen penilaian.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa dalam melakukan penilaian perlu memperhatikan beberapa langkah dan kriteria yang sesuai. Hal ini perlu dilakukan penilaian mempunyai beberapa prinsip adil, berkesinambungan, akuntabel, dan sebagainya. Dengan kata lain, dalam menentukan teknik penilaian perlu memperhatikan beberapa prosedur.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terkait dengan Penilaian Guru untuk Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Masa Pandemi COVID-19 di SDN Jurumudi 02 Tangerang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Aspek-aspek penilaian yang dilakukan guru-guru di SDN Jurumudi 02 Tangerang selama pembelajaran daring mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Lebih dominan menggunakan aspek penilaian kognitif. Hal ini terjadi karena guru lebih sering menggunakan WhatsApp Group (WAG) dalam kegiatan pembelajaran. Ketiga aspek penilaian tersebut dapat disesuaikan dengan tugas-tugas yang diberikan dan siswa dapat mengirim tugas berupa video atau foto.
2. Teknik penilaian yang dilakukan oleh guru mencakup tes lisan, unjuk kerja, dan sebagainya. Teknik penilaian yang dilakukan dapat disesuaikan oleh guru tergantung dengan jenis tugas apa yang diberikan oleh guru sehingga teknik penilaian pun dapat disesuaikan.
3. Jenis penilaian terdiri dari sumatif, formatif, diagnostik, penempatan dan lainnya. Guru di SDN Jurumudi 02 Tangerang menggunakan jenis penilaian formatif dan sumatif. Jenis penilaian formatif dapat dilaksanakan dengan melihat kemampuan siswa selama proses pembelajaran. Sementara itu, jenis penilaian sumatif mencakup seluruh komponen hasil akhir selama siswa mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga menurut guru di SDN Jurumudi 02 Tangerang jenis penilaian tersebut mudah digunakan dan sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriansyah, M. Y. (2021). Model Penilaian Portofolio Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu, 1, 93. Retrieved from <https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/jiipsi/article/view/251/115>
- Anzar, S. F. (2017). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia, 4, 56. Retrieved from <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/25/24>
- Ariyana. (2019). Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, 61. Retrieved from <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/10276/5154>
- Handayani, E. S. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar, 5, 152. Retrieved from <http://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/633/pdf>
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2020). Analisis Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia Pada Masa Pandemi COVID-19, 3, 88. Retrieved from <https://jurnal.pbsi.uniba-bpn.ac.id/index.php/BASATAKA/article/view/90/58>
- Helaluddin, & Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Data_Kualitatif_Sebuah_Tinjauan/lf7ADwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=
- Isnanto. (2018). Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotor, 4. Retrieved from <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/jeej/article/view/145/79>
- Nilasari, K. E. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Masa Pandemi COVID-19, 5, 18. Retrieved from <https://lentera.kemenag.go.id/index.php/lentera/article/view/14/33>
- Noviansah, A. (2020). Objek Assesment, Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan., 1, 143. Retrieved from <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/alhikmah/article/view/3832/2780>
- Nurhikmah, & Lestari, W. (2021). Penilaian HOTS (Higher Order Thingking Skill) pada Pembelajaran Bahasa Indonesia, 8, 26. Retrieved from <http://103.20.188.221/index.php/ibtidai/article/view/4546>
- Nurjannah. (2016). Efektivitas Bentuk Penilaian Formatif Disesuaikan dengan Media Pembelajaran, 29, 78. Retrieved from <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/parameter/article/view/6646/4776>
- Oktaviyanti, I. (2019). Korelasi Antara Hasil Tes Lisan dengan Hasil Tes Tertulis, 2, 10. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/270210042.pdf>
- Rochmiyati, S. (2018). Telaah Teknik dan Bentuk Penilaian dalam Buku Teks Siswa Bahasa Indonesia, 4, 73. Retrieved from <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sosio/article/view/3060>
- Sadikin, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19, 6, 219. Retrieved

- from <https://online-journal.unja.ac.id/biodik/article/view/9759/5665>
- Salamah, U. (2018). Penjaminan Mutu Penilaian Pendidikan, 2, 281. Retrieved from <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/evaluasi/article/view/79/57>
- Salasiah. (2020). Instrumen Penilaian Harian Aspek Kognitif Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, 1, 27. Retrieved from <http://jtam.ulm.ac.id/index.php/mpj/article/view/476/210>
- Sofyan, M., & Kuntjoro, B. F. T. (2021). Studi Implementasi Sistem Penilaian Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Sekolah Inklusi di Kabupaten Gresik, 9, 39. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/37746>
- Sugiarti. (2018). Penilaian Psikomotorik Siswa pada Pembelajaran Fisika, 2, 81. Retrieved from <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/PASCAL/article/view/628>
- Sulistiono, M. (2019). Implementasi Hybrid Learning Menggunakan Aplikasi Edmodo pada Mata Kuliah Metode Penelitian Kualitatif, 1. Retrieved from <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/je/article/view/2794/2597>
- Susilaningsih, E. (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian Unjuk Kerja pada Presentasi Tugas, 23. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/chemined/article/view/18165>
- Tamrin. (2019). Teknik dan Instrumen Assesment Ranah Kognitif Peserta Didik dalam Pembelajaran, 4, 125. Retrieved from <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/index.php/al-liqo/article/view/20/20>
- Umami, M. (2018). Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, 6, 225. Retrieved from <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/2259/1548>
- Waizah, N. (2021). Penilaian Pengetahuan Tertulis dalam Kurikulum 2013, 2, 221. Retrieved from <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/tijie/article/view/54/54>
- Wildani, J. (2018). Pelatihan Guru dalam Pelaksanaan Penilaian Formatif pada Pembelajaran, 10. Retrieved from <http://journal.ppns.ac.id/index.php/cakrawalamaritim/article/view/426/383>
- Zaluchu, S. E. (2020). Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif di dalam Penelitian Agama, 4. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/296974333.pdf>
- Zuchdi, D. (2017). Analisis Problematika Penilaian Afektif Peserta Didik, 6, 64. Retrieved from <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/schemata/article/view/836/465>